
KEKUATAN EKONOMI INDONESIA DI TENGAH KEKUATAN EKONOMI GLOBAL

Erni Setiawati¹, Yofy Gresyla Lestari²

Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

email: ernisetiawati043@gmail.com

Abstract

Indonesia's Economic Strength in the Middle of Global Economic Strength. Indonesia is ranked 16th with a GDP of US\$ 1.2 trillion or 1.2% of world (global) GDP. Based on the summary of data from the International Monetary Fund (IMF), referring to the prediction of the amount of Gross Domestic Product (GDP) of each country, Indonesia is included in 4 (four) Asian countries as the top five ranks which will begin to dominate global economic power. In the infographic included with the title "Continental Shift: The World's Largest Economy of All Time", there are about 11 names of countries from four continents, including Indonesia representing Asia along with China, Japan and India.

In 2011, as the world population map changes, it is predicted that Indonesia will get a demographic bonus where the population of Indonesia will be dominated by the productive age group, so that it will be ranked as the 12th world economic power. The research was carried out by the international team in the journal The Lancet (2020) under the title Fertility, mortality, migration, and population scenarios for 195 countries and territories from 2017 to 2100: forecasting analysis for the Study of the Global Burden of Disease. The study noted that Indonesia will be in the 12th position in the world starting in 2050, meaning 30 years from now. Meanwhile, in 2030, it will rank 14th in the world economy.

Indonesia is the only ASEAN country that is a member of the G-20 (or the 20 Group). The countries in this group consist of 19 countries plus the European Union; controls 75% of world trade. The G20 is a collection of countries with the largest economic power in the world. Currently, Indonesia's position is 16th based on the world's largest GDP or Gross Domestic Product (GDP). The magnitude of this has resulted in Indonesia being now included in the association of 20 large countries that have a "large GDP" or better known as the "group of 20" (G20)

Keywords: GDP, GDP, G20, economic growth, gross domestic product, economy

Abstrak

Kekuatan Ekonomi Indonesia di Tengah Kekuatan Ekonomi Global. Indonesia ada di urutan ke-16 dengan PDB US\$ 1,2 triliun atau 1,2% dari PDB dunia (global). Berdasarkan rangkuman data dari International Monetary Fund (IMF), mengacu pada prediksi besaran Gross Domestic Product (GDP) tiap-tiap negara, Indonesia masuk dalam 4 (empat) negara Asia sebagai lima peringkat teratas yang akan mulai mendominasi kekuatan ekonomi global. Pada infografis yang tercantum dengan judul "Continental Shift: the World's Biggest Economies Over Time", terdapat sekitar 11 nama negara dari empat benua, termasuk Indonesia wakil dari benua Asia bersama China, Jepang dan India.

Pada tahun 2011, seiring terjadinya perubahan peta populasi dunia, Indonesia diprediksi akan memperoleh bonus demografi di mana Indonesia penduduknya akan didominasi oleh kelompok usia produktif, sehingga akan menduduki peringkat ke-12 kekuatan ekonomi dunia. Penelitian yang dilakukan tim internasional itu dipublikasikan di jurnal The Lancet (2020) dengan judul Fertility, mortality, migration, and population scenarios for 195 countries and territories from 2017 to 2100: a forecasting analysis for the Global Burden of Disease Study. Studi tersebut mencatat, Indonesia berada posisi ke 12 dunia mulai 2050, artinya 30 tahun dari sekarang. Sedangkan, pada 2030, berada pada urutan ke 14 ekonomi dunia.

Indonesia adalah satu-satunya negara ASEAN yang menjadi anggota G-20 (atau Kelompok 20). Negara-negara dalam kelompok ini terdiri dari 19 negara dan ditambah dengan Uni Eropa; menguasai 75%

perdagangan dunia. G20 adalah kumpulan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Saat ini posisi Indonesia berada di urutan ke-16 berdasarkan PDB atau Gross Domestic Product (GDP) paling besar di dunia. Besarnya hal itu, mengakibatkan Indonesia kini masuk dalam perkumpulan 20 negara besar yang memiliki PDB besar atau yang lebih dikenal dengan “group of twenty” (G20)

Kata Kunci: PDB, GDP, G20, pertumbuhan ekonomi, gross domestic product, ekonomi

PENDAHULUAN

Bagaimana kekuatan ekonomi Indonesia di tengah kekuatan ekonomi dunia saat ini? Pada tahun 2001, guru besar Universitas Manchester Inggris Terence James O'Neill, menciptakan BRIC (Brazil, Russia, India, dan China), yaitu 4 negara berkembang (*emerging market*) yang melambangkan pergeseran kekuatan ekonomi global dari negara-negara G7 yang maju. Dikatakan bahwa ke empat negara berkembang tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Indonesia pun diperkirakan akan masuk dalam BRIC dilihat dari peran yang signifikan perkembangan perekonomian Indonesia dalam perekonomian dunia. Lalu, apa dan bagaimana peran negara-negara berkembang (*emerging market*) khususnya Indonesia dalam perekonomian dunia?

International Monetary Fund (IMF) pada tahun 2016 melakukan estimasi bahwa 10 negara yang menguasai perekonomian, yaitu Amerika, China, Inggris, Perancis, Jerman, Jepang, Rusia, Brasil, India, dan Indonesia, yang menyumbang 61,21 persen GDP dunia, dan lima di antaranya yaitu China, India, Rusia, Brazil dan Indonesia. masuk dalam kategori *emerging market*. Indonesia walaupun di antara kelompok negara BRIC menempati urutan terbawah, namun memberikan kontribusi sebesar 2,54 persen GDP dunia, dengan pertumbuhan di atas rata-rata dunia yaitu sebesar 4,94 persen, sehingga berhasil menduduki peringkat 8 dunia. Menurut proyeksi IMF, tahun 2021 ini peran *emerging market*, yaitu China, India dan Indonesia akan semakin kuat. Ketiga negara ini kontribusi dalam GDP dunia akan mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa negara-negara maju seperti Amerika dan Jepang tak lagi menjadi negara penopang perekonomian dunia, melainkan oleh negara-negara dalam kategori *emerging market* (negara berkembang), termasuk Indonesia.

Pada tahun 1998-2004, Indonesia berada di kisaran 1,93 sampai 2 persen kontribusi terhadap GDP dunia, per tahun rata-rata kontribusinya hanya 1,97 persen. Namun, semenjak tahun 2008, peran Indonesia dalam perekonomian dunia mulai menonjol, yakni mampu memberikan 2,12 persen kontribusi terhadap GDP dunia, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 2,5. Maksudnya Indonesia berhasil memberikan kontribusi per tahun rata-rata sebesar 2,33 persen terhadap perekonomian dunia. Diprediksi bahwa tahun 2021 ini, posisi Indonesia berada pada urutan 7

dunia, yang sebelumnya tahun 2016 berada di posisi 8. Kontribusi GDP Indonesia terhadap GDP dunia diperkirakan akan mencapai 2,81 persen atau sebesar 4,46 triliun US\$, dibanding tahun 2016 hanya sebesar 2,85 triliun US\$.

Selain IMF, *PricewaterhouseCoopers* (PwC) juga telah melakukan studi dan prediksi tentang posisi dan kekuatan *emerging market* ini. Studi yang bertajuk “*The Long View: How will the global economic order change by 2050?*”, dikatakan bahwa negara-negara yang akan memberikan kontribusi terbesar pada GDP dunia adalah Amerika, China, India, Indonesia dan Brasil. Hanya Amerika yang bukan dari kategori *emerging market* dari kelima negara tersebut. Diperkirakan pada 2050, nilai GDP China mencapai 58,5 triliun US\$, India sebesar 44,1 triliun US\$, sedangkan Amerika diperkirakan nilai GDP nya sebesar 34,1 triliun US\$.

Untuk Indonesia sendiri, sebagai salah satu negara kategori *emerging market* diprediksi akan menjadi kontributor terbesar GDP dunia, dan menempati posisi ke empat menggeser Jerman, Inggris dan Jepang. PwC memprediksi pada tahun 2030, nilai GDP Indonesia akan mencapai 5,4 triliun US\$ dan terus meningkat akan menjadi 10,5 triliun US\$ pada tahun 2050, dengan nilai CAGR (pertumbuhan rata-rata per tahun) sebesar 3,38 persen. Dari proyeksi lembaga-lembaga tersebut, dapat dilihat bahwa optimisme ekonomi Indonesia sangat kuat, Indonesia bisa bersaing dan mampu sejajar dengan negara-negara lain di dunia termasuk negara-negara maju. Karena itu, kami tergerak untuk membuat penelitian ini dengan judul “*Kekuatan Ekonomi Indonesia di Tengah Kekuatan Ekonomi Global*”

TINJAUAN TEORI

Menurut penelitian *The McKinsey Global Institute* (2012), Indonesia merupakan negara kepulauan yang dinamis, memiliki wilayah dan posisi yang strategis, dan menjadi negara dengan perekonomian terbesar ke-16 dunia. Indonesia dikatakan dalam beberapa tahun terakhir mampu mengelola ekonomi secara makro. PDB atau pun GDP mengalami fluktuasi yang positif. Turunnya inflasi, dari dua digit menjadi satu digit, dan utang pemerintah nilainya lebih rendah dibandingkan utang sebagian besar negara-negara yang perekonomiannya maju.

Penduduk Indonesia mayoritas berusia muda, dan proses urbanisasi tersebar, hal ini akan mendorong laju pertumbuhan pendapatan per kapita. Diperkirakan hingga tahun 2030, akan ada tambahan kurang lebih 90 juta konsumen Indonesia dengan daya beli yang cukup besar, dan mereka akan menjadikan Indonesia sebagai tempat tinggal yang nyaman secara ekonomi. Selain China dan India, kelas konsumen Indonesia lebih kuat dibanding mereka. Kelas konsumen adalah

tingkatan individu dengan penghasilan neto lebih besar dari 3600 dolar AS per tahun pada paritas daya beli (*purchasing power parity/ppp*). Hal ini akan memberi peluang besar bagi para investor dan perusahaan-perusahaan skala internasional untuk berinvestasi di Indonesia.

Pencapaian kinerja perekonomian Indonesia dikatakan sangat baik dilihat dari kontribusi terhadap PDB, produktivitas tenaga kerja, mampu memberikan kontribusi lebih dari 60 persen selama dua dasawarsa terakhir, 40 persen sisanya disumbang oleh pertumbuhan dalam jumlah angkatan kerja.

Globalisasi Ekonomi

Istilah globalisasi digunakan pertama kali oleh Theodore Levitt di *Globalization and Markets*. Di tahun 1980-an, istilah globalisasi digunakan untuk kemajuan teknologi yang membuat transaksi internasional lebih mudah dan cepat. Istilah ini juga digunakan untuk menggambarkan ekspansi keluar batas nasional. Brawley M mendefinisikan globalisasi sebagai proses multidimensional dimana pasar, perusahaan, produksi, dan sistem keuangan nasional saling terintegrasi dalam skala global. Jack Lule mengatakan bahwa globalisasi tidak akan terjadi jika tidak ada peran media di dalamnya. Media membuat dunia “lebih dekat” dan terjangkau karena negara dan budaya saling bersentuhan. Pernyataan ini sama seperti puluhan tahun lalu, ketika Marshall McLuhan meramalkan kehadiran sebuah media teknologi yang akan mengubah dunia menjadi sebuah “*global village*”.

Terdapat 3 (tiga) dimensi dalam globalisasi. 1) Dimensi ideologi; kapitalisme, yakni paham individualisme, demokartisasi dan hak asasi manusia. 2) Dimensi ekonomi, yaitu kebebasan ekonomi (pasar bebas), arus barang dan jasa bebas masuk antar negara, tidak ada lagi penghalang atau batasan antar negara. 3) Dimensi teknologi informasi, yang akan membuka lebar batas-batas negara, sehingga komunikasi dan informasi negara makin tanpa batas dan tanpa sekat. Friedman (2002). Penjelasan Friedman (2006) tentang fenomena globalisasi, dengan menggambarkan suatu wilayah yang bernama Bangalore, sering disebut sebagai Silicon Valley nya India. Suatu tempat berbagai perusahaan teknologi berinovasi salah satunya *Infosys Technologies Limited* (ITL). Perusahaan ini menawarkan aneka jasa untuk perusahaan multinasional seperti Amerika dan beberapa negara Eropa, seperti perawatan komputer, bahkan menjawab telepon klien dari seluruh dunia perusahaan-perusahaan tersebut. Lalu ada Mphasis, melakukan hal yang sama seperti ITL. Mphasis, adalah perusahaan akunting *outsourcing* perusahaan-perusahaan akuntan publik di

Amerika. ITL dan Mphasis secara prinsip adalah sama, yaitu mengerjakan pekerjaan operan dari perusahaan Amerika Serikat.

Syahraniyah (2015) melakukan studi dengan sampel 9 negara, yaitu Tiongkok (China), Korea Selatan, Jepang, Indonesia, Thailand, Malaysia, Vietnam, Filipina dan Kamboja. Menggunakan data *time series* tahun 1980 hingga 2009 dan data panel 5 tahunan. Hasil penelitiannya tidak menemukan bukti bahwa globalisasi umum dan globalisasi sosial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hanya globalisasi ekonomilah yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut artikel yang ditulis oleh Suprijanto (2011), bahwa tantangan baru yang muncul akibat adanya globalisasi ekonomi nasional adalah menguatnya kompetisi, multinasionalisasi produksi, dan integrasi keuangan global yang digerakkan oleh institusi transnasional dan internasional melalui lembaga-lembaga internasional yaitu TNCs, WTO, IMF, World Bank dan lembaga keuangan global lainnya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa globalisasi ekonomi memiliki dampak yang positif bagi negara-negara berkembang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Merupakan penelitian sosial empiris dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menyelidiki hubungan antara dua atau lebih gejala sosial, atau praktik-praktik sosial menyangkut individu, kelompok, masyarakat, institusi atau juga lingkungan yang lebih luas. Dalam penelitian ini gejala atau praktik sosial yang diamati adalah negara (Indonesia) dengan kajian pada data-data yang dijadikan parameter dan indikator untuk menjelaskan tentang kekuatan-kekuatan dan potensi-potensi ekonomi Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

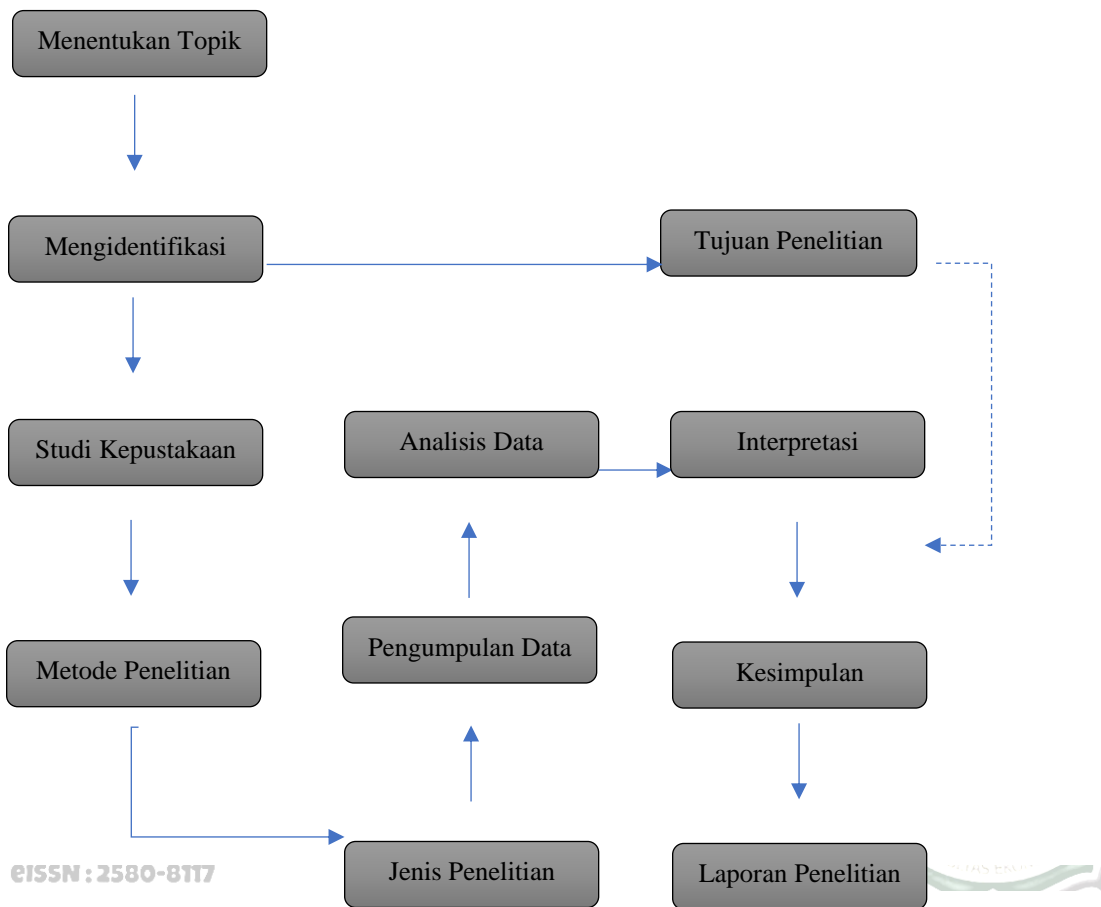
Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan adalah teknik menghimpun data-data dan informasi-informasi dengan cara menelusuri dokumen-dokumen penting yang terkait dan relevan dengan objek yang diteliti. Data-data dan informasi dapat diperoleh dari buku-buku literatur, artikel-artikel ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, internet, dan sumber lainnya.

Prosedur Penelitian

Berikut bagan/alir dari prosedur penelitian ini:

Gambar 2.

Prosedur Penelitian



EISSN : 2580-8117



Sumber: Diolah penulis; 2021

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Reduksi data adalah mengorganisir data, kemudian merangkum dan memilih data-data yang penting dan sesuai dengan pokok permasalahan. Reduksi data ini akan memberikan gambaran atau fakta yang terjadi, dan bisa menjadi pengembangan teori yang signifikan.
- 2) Penyajian data adalah kegiatan menyusun pola dari sekumpulan data dan informasi yang diperoleh berupa tabel, grafik, jaringan dan bagan yang kemudian dinarasikan dalam teks-teks atau penjelasan naratif.

- 3) Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diidentifikasi di awal berupa suatu temuan tentang gambaran objek atau deskripsi fakta yang terungkap yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan terbukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan Ekonomi Global

Berdasarkan perkiraan data dari IMF, ada 4 (empat) negara yang total nilai PDB nya melebihi setengah kontribusinya terhadap *output* perekonomian dunia, yaitu Amerika, China, Jepang dan Jerman. Bahkan produk domestik bruto Amerika lebih besar dari PDB gabungan beberapa negara.

Tabel 1.
Negara dengan PDB Terbesar Dunia Tahun 2021

Rank	Country	PDB (US\$ triliun)	Kontribusi PDB Dunia (%)
1	Amerika Serikat	22.9	24.4
2	China	16.9	17.9
3	Japan	5.1	5.4
4	Jerman	4.2	4.5
5	Inggris	3.1	3.3
6	India	2.9	3.1
7	Perancis	2.9	3.1
8	Italia	2.1	2.3
9	Kanada	2.0	2.1
10	Korea Selatan	1.8	1.9
...
...
16	Indonesia	1.2	1.2

Sumber: *International Monetary Fund (IMF), 2021*

Amerika menyumbang hampir 25% dari ekonomi global, dengan besarnya PDB 22,9 triliun US\$ atau Rp325,515.5 triliun. Kontribusi terbesar bagi perekonomian negara sebesar 4.7 triliun US\$ dari industri keuangan, asuransi dan real estate, diikuti oleh jasa profesional dan bisnis sebesar 2.7 triliun US\$ serta belanja pemerintah 2.6 triliun US\$.

Indonesia ada di urutan ke-16 dengan PDB US\$ 1,2 triliun atau 1,2% dari PDB dunia (global). Pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih besar dari Iran yang nilai PDB nya US\$ 1,1 triliun dan PDB Belanda US\$ 1 triliun. Berdasarkan rangkuman data dari *International Monetary Fund (IMF)*, mengacu pada prediksi besaran *Gross Domestic Product (GDP)* tiap-tiap negara, Indonesia masuk dalam 4 (empat) negara Asia sebagai lima peringkat teratas yang akan mulai mendominasi

kekuatan ekonomi global. Pada infografis yang tercantum dengan judul “*Continental Shift: the World's Biggest Economies Over Time*”, terdapat sekitar 11 nama negara dari empat benua. Benua Asia ada China, India, Jepang dan Indonesia. Benua Amerika ada Amerika Serikat dan Brasil, benua Eropa mencakup Jerman, Italia, Perancis, Inggris, serta benua Afrika diwakili oleh Afrika Selatan. Afrika Selatan merupakan ekonomi terbesar dan menjadi wakil benua Afrika di G20.

Negara-negara di daratan benua Asia, seperti China, India, Jepang dan Indonesia menurut IMF, diproyeksikan berdasarkan ukuran PDB nya akan menjadi 5 (lima) besar negara teratas di dunia pada tahun 2024, menggeser kekuatan ekonomi Eropa. China dan India sejak tahun 1990-an, pertumbuhan ekonomi mereka curam, dan baru-baru ini Indonesia bisa masuk 10 besar dalam perekonomian terbesar di dunia, dan diproyeksi pada tahun 2024, akan menduduki posisi 5 (lima) besar sebagai negara terbesar dalam perekonomiannya. Jepang sebagai negara maju, diperkirakan akan bertahan menjadi peringkat 4 pada tahun 2024, sedangkan Rusia akan naik ke peringkat 6.

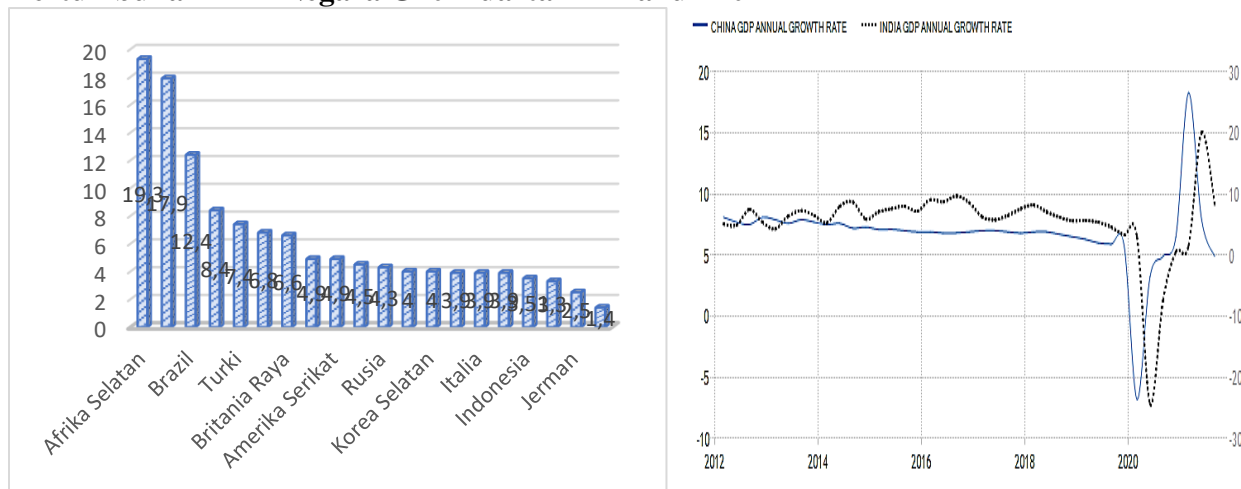
Potensi dan Kekuatan Ekonomi Indonesia

Pada Jurnal *The Lancet* (2020) dengan judul *Fertility, mortality, migration, and population scenarios for 195 countries and territories from 2017 to 2100: a forecasting analysis for the Global Burden of Disease Study*” Seiring perubahan populasi umat manusia di bumi ini, diprediksi bahwa pada tahun 2100 Indonesia akan menduduki peringkat ke-12 kekuatan ekonomi dunia. Studi tersebut mencatat, pada tahun 2030 Indonesia berada di peringkat 14 ekonomi dunia, dan pada tahun 2050 di Indonesia berada posisi ke 12 dunia. Artinya 30 tahun dari sekarang Indonesia menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia.

Indonesia adalah satu-satunya negara ASEAN yang menjadi anggota kelompok negara G20 terdiri dari 19 negara dan ditambah Uni Eropa. G20 adalah kumpulan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Kelompok negara ini menguasai 75% perdagangan dunia. Saat ini posisi Indonesia berada di urutan ke-16 berdasarkan PDB atau *Gross Domestic Product* (GDP) paling besar di dunia. Berdasarkan hal tersebut lah yang membuat Indonesia kini masuk dalam negara kelompok 20 atau lebih dikenal sebagai “*group of twenty*” (G20).

Diagram 1.

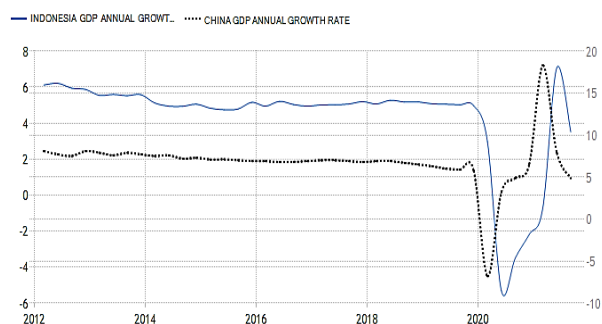
Pertumbuhan PDB Negara G20 Kuartal III Tahun 2021



Sumber: www.tradingeconomics.com, 2022

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi global. Dalam 15 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kisaran 5 - 6 persen. cenderung fluktuatif, namun lebih sering di atas rata-rata perekonomian global. Karena itu Indonesia bisa sejajar dengan China dan India sebagai leader perekonomian global.

Grafik 1. MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH
 EISSN : 2580-8117
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, China dan India



Sumber: www.tradingeconomics.com, 2022

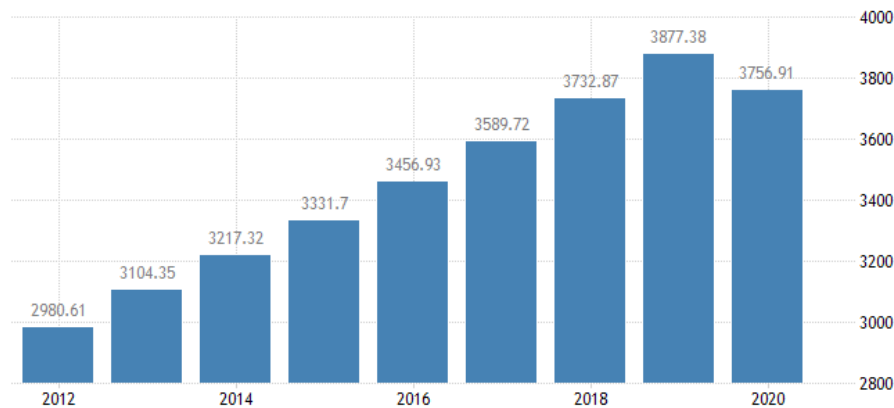
Indonesia bisa berhasil menjadi salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia (*economy global power*) tak lepas dari sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia. Sumber daya ini adalah aset atau modal pembangunan. Indonesia memiliki modal pembangunan sangat lengkap, mulai dari *natural resources* (SDA) yang melimpah, *human resources* (SDM) yang banyak dan berkualitas, sosial politik, keamanan dan iklim demokrasi yang stabil, dan posisi geografis yang

sangat strategis. Hal ini menjadi aset besar Indonesia untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyatnya. Bahkan Menteri Keuangan RI Ibu Sri Mulyani Indrawati memproyeksikan pada tahun 2030 Indonesia akan menjadi negara dengan kekuatan ekonomi ketujuh terbesar dunia.

Sumber: www.tradingeconomics.com, 2022

Pada Kongres Ekonomi Umat ke-2 Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dibuka oleh Presiden Joko Widodo tanggal 10 Desember 2021 yang lalu menyatakan, bahwa dengan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah dalam beberapa waktu ke depan, PDB Indonesia akan dapat terdongkrak menjadi peringkat ke-4 di dunia. Diproyeksikan pada rentang waktu 2040-2045, posisi PDB Indonesia akan menempati peringkat di atas. Langkah strategis tersebut, nantinya mampu membawa pendapatan penduduk di Indonesia mencapai kisaran USD23.000 - USD27.000 per kapita pada tahun yang diproyeksikan itu.

Diagram 3.
PDB Per Kapita Indonesia



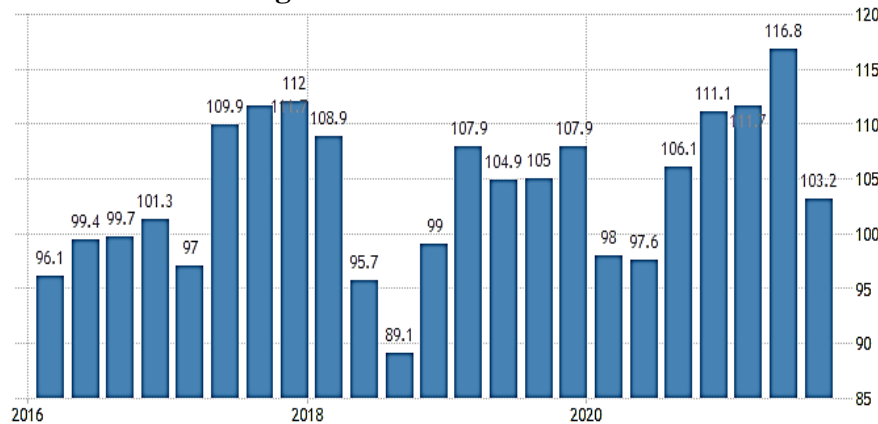
Sumber: www.tradingeconomics.com, World Bank, 2020

Hasil survei *Price Waterhouse Cooper* (PWC; 2014) terhadap 600 CEO mengungkap bahwa di antara negara-negara anggota APEC, Indonesia menjadi tujuan investasi nomor urut 3 setelah Cina dan Amerika Serikat. Berdasarkan data dari situs *Trading Economics*, nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) langsung ke Indonesia, tidak termasuk investasi di perbankan dan sektor minyak & gas, melonjak 19,6 persen yoy menjadi Rp116,8 triliun (8,06 miliar US\$) pada kuartal Juni 2021, menyusul kenaikan 14 persen pada periode sebelumnya. Ini merupakan pertumbuhan FDI terkuat

sejak kuartal keempat 2015. Pembuat kebijakan mengatakan meningkatnya kasus COVID-19 dan pembatasan virus corona yang lebih ketat pada bulan Juli 2021 memengaruhi angka FDI kuartal ketiga yang mengalami penurunan (*fell*) 2,7 persen.

Grafik 2.

Nilai Investasi Asing di Indonesia Tahun 2021



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia (BKPM), 2021

Prediksi Perekonomian Indonesia Tahun 2030

Pasca pandemi Covid-19, jika mampu segera mengembalikan pertumbuhan ekonomi ke kondisi saat sebelum pandemi, maka Indonesia berpeluang menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia, karena pada tahun 2020, ketika kasus Covid-19 semakin meningkat, namun laju pertumbuhan ekonomi masih positif meskipun mengalami kontraksi hingga 2,07%.

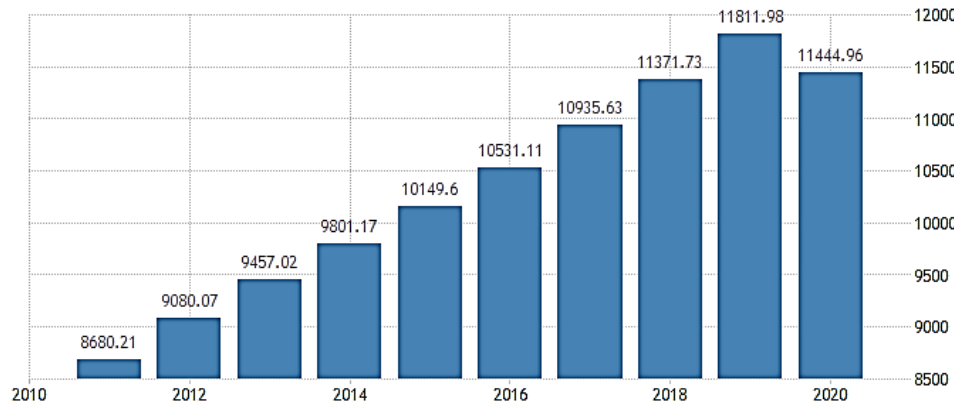
Beberapa lembaga memprediksi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia akan terus positif di tahun 2022 ini. *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) yaitu organisasi untuk kerjasama ekonomi dan pembangunan memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,4%, IMF memprediksi 5,8%, sementara *Asian Development Bank* (ADB) memprediksi 5%. Menurut McKinsey, Indonesia bisa mencapai 7% per tahun, dengan syarat mampu menggenjot produktivitas dan persaingannya terutama dalam membangun ketahanan ekonomi dan meningkatkan inovasi industri.

Standard Chartered Plc, merilis proyeksi jangka panjangnya bahwa Indonesia pada tahun 2030 diprediksi sebagai salah satu dari 10 negara berkembang yang akan menjadi negara dengan ekonomi terbesar di dunia. Menurut proyeksi *Standar Chartered Plc*, PDB Indonesia tahun 2030

diprediksi naik hingga 3 kali lipat mencapai \$10,1 triliun dari tahun 2017 yang hanya \$3,2 triliun, dan menurut nominal produk domestik bruto (PDB) atas dasar paritas daya beli (*purchasing power parity/PPP*). Peringkat Indonesia akan berada di posisi ke-4 sebagai negara dengan perekonomian terbesar dunia.

Diagram 3.

PDB Per Kapita Indonesia Berdasarkan Paritas Daya Beli (PPP)



Sumber: www.tradingeconomics.com, World Bank, 2020

Pada tahun 2020 PDB per kapita Indonesia berdasarkan *Purchasing Power Parity* (paritas daya beli) terakhir tercatat sebesar US\$ 11444,96 setara dengan 64% rata-rata PDB per kapita dunia. Untuk pertama kalinya sejak tahun 2017, PDB Indonesia telah menembus lebih dari US\$1 triliun. *Standard Chartered Plc* meramalkan pada 2030, ekonomi Indonesia berada di peringkat 4, bawah Amerika yang peringkat 3, dan di atas Turki yang peringkat 5. Lalu, China yang nilai PDB nya mencapai US\$64,2 triliun akan menjadi negara dengan perekonomian terbesar nomor satu di dunia. Menduduki peringkat terakhir ada Jerman di posisi ke-10 dalam dalam 10 besar negara ekonomi terbesar di dunia dengan prediksi PDB mencapai US\$6,9 Triliun.

Prof Dr Ing Holger Kohl dari Berlin University yang bekerja di lembaga riset Jerman, Fraunhofer, dalam presentasinya Kohl menyatakan bahwa di era industri digital saat ini Indonesia memiliki prospek ekonomi yang cemerlang. Prediksi Kohl pada tahun 2050 atau 30 tahun yang akan datang Indonesia akan menjadi negara yang kuat dan akan masuk empat negara besar dunia dalam perekonomiannya. Diperkirakan 15 tahun yang akan datang Indonesia akan memasuki masa bonus demografi di mana penduduknya akan didominasi oleh usia produktif. Hal tersebut akan menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa negara di Asia yang

sudah memasuki masa bonus demografi, seperti Jepang, China, Singapura dan Thailand, mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat, demikian juga dengan Indonesia.

SIMPULAN

Indonesia ada di urutan ke-16 dengan PDB US\$ 1,2 triliun atau 1,2% dari PDB dunia (global). Pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih besar dari Iran yang nilai PDB nya US\$ 1,1 triliun dan PDB Belanda US\$ 1 triliun. Berdasarkan rangkuman data dari *International Monetary Fund* (IMF), mengacu pada prediksi besaran *Gross Domestic Product* (GDP) tiap-tiap negara, Indonesia masuk dalam 4 (empat) negara Asia sebagai lima peringkat teratas yang akan mulai mendominasi kekuatan ekonomi global.

Indonesia adalah satu-satunya negara ASEAN yang menjadi anggota kelompok negara G20 terdiri dari 19 negara dan ditambah Uni Eropa. G20 adalah kumpulan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Kelompok negara ini menguasai 75% perdagangan dunia. Saat ini posisi Indonesia berada di urutan ke-16 berdasarkan PDB atau *Gross Domestic Product* (GDP) paling besar di dunia. Berdasarkan hal tersebut lah yang membuat Indonesia kini masuk dalam negara kelompok 20 atau lebih dikenal sebagai “*group of twenty*” (G20).

Standard Chartered Plc, merilis proyeksi jangka panjangnya bahwa Indonesia pada tahun 2030 diprediksi sebagai salah satu dari 10 negara berkembang yang akan menjadi negara dengan ekonomi terbesar di dunia. Menurut proyeksi *Standar Chartered Plc*, PDB Indonesia tahun 2030 diprediksi naik hingga 3 kali lipat mencapai \$10,1 triliun dari tahun 2017 yang hanya \$3,2 triliun, dan menurut nominal produk domestik bruto ([PDB](#)) atas dasar paritas daya beli (*purchasing power parity/PPP*). Peringkat Indonesia akan berada di posisi ke-4 sebagai negara dengan perekonomian terbesar dunia.

Prof Dr Ing Holger Kohl dari Berlin University yang bekerja di lembaga riset Jerman, Fraunhofer, dalam presentasinya Kohl menyatakan bahwa di era industri digital saat ini Indonesia memiliki prospek ekonomi yang cemerlang. Prediksi Kohl pada tahun 2050 atau 30 tahun yang akan datang Indonesia akan menjadi negara yang kuat dan akan masuk empat negara besar dunia dalam perekonomiannya. Diperkirakan 15 tahun yang akan datang Indonesia akan memasuki masa bonus demografi di mana penduduknya akan didominasi oleh usia produktif. Hal tersebut akan menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedman, M. 2002. *Foreign Economic Aid : Means and Objective*. Penguin. London.
- Friedman, Thomas L. 2006. *The World is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century*. Edisi ke-2.). Farrar, Straus, and Giroux. New York.
- Hakim, Arief Rahman. 2021. Empat Negara Asia Diramal Dominasi Ekonomi Dunia; Indonesia Kalahkan Jerman dan Rusia. Diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4692134/4-negara-asia-diramal-dominasi-ekonomi-dunia-indonesia-kalahkan-jerman-dan-rusia>
- Kusnadi, Y. 2012. *Perekonomian Nusantara; Menggali Potensi Indonesia yang Terpendam*. URL: <https://docplayer.info/29555798-Mckinsey-global-institute-september-perekonomian-nusantara-menggali-potensi-terpendam-indonesia.html>. Diakses tanggal 17 September 2021
- Lidwina, Andrea. 2021. Peluang Indonesia Jadi Kekuatan Ekonomi Dunia Pasca Pandemi. Diakses dari <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6092588e3ce76/peluang-indonesia-jadi-kekuatan-ekonomi-dunia-pasca-pandemi>.
- Syahraniah, Nadia. 2015. Analisis Pengaruh Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Tingkat Kemiskinan: Studi Kasus di Negara ASEAN+3 Periode 1980-2009. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. FEB UGM.
- Suprijanto, A. 2011. Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. 1 (2): 100-119
- Sabaruddin, S. 2016. Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia; Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (JIHI)*. Parahayangan Centre For International Studies. 12 (1):
- TM, Lukas Hendra. 2020. Indonesia Diperkirakan Jadi Ekonomi Terbesar Ke-12 Dunia Pada Tahun 2100. Diakses dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200717/9/1267478/indonesia-diperkirakan-jadi-ekonomi-terbesar-ke-12-dunia-pada-2100>.
- Trading Economics. 2022. Indikator Ekonomi Negara-Negara Dunia. Diakses 5 Januari 2022 dari <https://tradingeconomics.com/country-list/gdp>